

## TARKIB NAMA-NAMA HARI KIAMAT PADA JUZ 'AMMA

**Abdurrahman**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[gozaru24basajan@gmail.com](mailto:gozaru24basajan@gmail.com)

**Aldi Ramdani**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[aldiramdani22@gmail.com](mailto:aldiramdani22@gmail.com)

### ABSTRACT

*Juz 'Amma is a section of the Quran that is commonly read by Muslims, and many people start their Quranic learning and memorization journey with Juz 'Amma. To better understand the meanings of the verses in Juz 'Amma, it is important to be familiar with the grammatical structures. The aim of this research is to simplify the understanding and provide a broader insight into the grammatical structures in Juz 'Amma. This research was conducted using a qualitative research approach and relied on the method of extracting information from literary sources. Based on the research findings, there are twenty-seven names for the Day of Judgment in the entire Quran, and nineteen verses in Juz 'Amma. These structures are divided into three categories: compound structures with twelve names, single structures with three names, and compound descriptive structures with four names.*

**Keywords:** Tarkib; Juz 'Amma; Judgment Day

### ABSTRAK

*Juz 'Amma adalah bagian dari Al-Quran yang sering dibaca oleh umat Islam, dan banyak orang memulai mempelajari dan menghafal Al-Quran dengan Juz 'Amma. Untuk lebih memahami makna ayat-ayat dalam Juz 'Amma, penting untuk memahami struktur tata bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyederhanakan pemahaman dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang struktur tata bahasa dalam Juz 'Amma khususnya mengenai Tarkib nama-nama hari kiamat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengandalkan metode pengambilan informasi dari sumber-sumber sastra. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat dua puluh tujuh nama untuk Hari Kiamat dalam Al-Quran, dan sembilan belas ayat dalam Juz 'Amma. Struktur-struktur ini dibagi menjadi tiga kategori: *tarkib idhofi* terdapat dua belas, *mufrod* terdapat tiga, dan *tarkib washfi* terdapat empat.*

**Kata Kunci:** Tarkib; Juz 'Amma; Hari Kiamat

### PENDAHULUAN

Studi Al-Quran dan Hadis memerlukan bahasa Arab karena berisi makna-makna yang mendalam dan orisinalitas makna-makna yang terkandung. Jika makna Al-Quran atau hadits Nabi disajikan dalam bentuk terjemahan ke dalam bahasa asing, maka mereka akan kehilangan otentisitas dan keindahan teks-teks yang terkait yang merupakan mukjizat Al-Quran. Demikian pula, mereka akan kehilangan kekayaan makna yang menjadi ciri khas bahasa Arab.

Di sisi lain, menyebarkan bahasa Arab di antara masyarakat Islam membantu membangun kesamaan pemikiran di antara umat Islam. Bahasa Arab mengandung nilai-nilai spiritual seperti persaudaraan, kasih sayang, dan persatuan yang menghubungkan hati para Muslim. Allah memberikan bahasa ini untuk mencapai pemahaman dan persatuan di seluruh dunia. Setiap Muslim diharapkan dapat membaca, memahami, berbicara, dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat untuk menyebarkan dakwah Islam. Semua ini bergantung pada ilmu-ilmu bahasa Arab seperti *nahwu* (tata bahasa Arab), *sharf* (morfologi), dan *balaghah* (retorika), dan lain sebagainya.

Bahasa Arab dikenal juga sebagai bahasa agama yang digunakan oleh umat Islam sejalan dengan bahasa yang terdapat dalam wahyu al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang berasal dari komunitas yang berbicara dalam bahasa tersebut. (Arianto dan Zainuddin 2022). Bahasa Arab adalah bahasa yang umumnya diajarkan di berbagai forum Islam, terutama di pesantren-pesantren. (Nurhidayah 2021). Selain itu, sejak tahun 1970, Bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi kelima yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa. (Holilulloh, Sakran, dan As-Sayyid 2021). Bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penggunaannya, yaitu Bahasa Arab Terkini dan Bahasa Arab Klasik. Bahasa Arab Terkini digunakan dalam media jurnalistik, termasuk media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, majalah, koran, dan buku-buku kontemporer dalam bahasa Arab. Sedangkan, Bahasa Arab Klasik dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, meskipun bahasa Arab dalam Al-Qur'an selalu relevan dan sesuai dengan konteks, dan menjadi referensi utama dalam penggunaan Bahasa Arab, serta dalam karya-karya klasik yang diterbitkan pada abad pertengahan. (Tiawaldi dan Wahab 2017).

Nahwu adalah studi dasar yang penting untuk dipahami, baik di lingkungan Lembaga yang mengajarkan Al-Quran maupun oleh para pecinta bahasa Arab. Nahwu adalah alat yang memungkinkan kita untuk membaca karya-karya ilmiah, buku-buku, dan makalah dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, Nahwu dianggap sebagai panduan yang luar biasa untuk memahami dan menggali lebih dalam dalam bahasa Arab.

Dalam konteks pembahasan Nahwu, baik dalam pembaruan yang diusulkan oleh Shauqi Dhaif atau Ibrahim Musthafa, tetap ada kajian tentang *tarkīb* yang tetap relevan. Meskipun beberapa bab dalam pembaruan Nahwu

mengalami perubahan sedikit di bawah kedua tokoh tersebut, *tarkīb* tetap menjadi topik penting dalam studi Nahwu, yang memahami perubahan dalam bunyi huruf di dalam kalimat. Seperti yang tercantum dalam kamus Al-Mu'jam Al-Wasith, "Tarkib (struktur) adalah penyusunan sesuatu dari unsur-unsurnya yang sederhana, yang berlawanan dengan analisis" (أنيس dkk. ٢٠٠٤). Meskipun ada beberapa perubahan kecil dalam pembahasan pembaruan Nahwu, seperti yang dijelaskan oleh Roji, Syaifullah, dan Muttaqin (Roji, Syaifullah, dan Muttaqin 2021).

Juz 'Amma adalah salah satu bagian utama dalam Al-Quran yang sebagian besar surahnya diturunkan pada awal masa kenabian di Mekah, yang dikenal sebagai "Makkiyah awal." Surah-surah Makkiyah awal ini mengandung dasar-dasar Islam, seperti akidah dan akhlak, tanpa membahas masalah hukum dan syariah. Sementara surah-surah yang berkaitan dengan hukum dan syariah diturunkan pada akhir masa Mekah dan selama masa Madinah (ITB 2014).

Juz 'Amma, yang merupakan bagian terakhir dari al-Qur'an atau juz ke-30, seringkali menjadi bacaan yang akrab bagi banyak orang. Ketika kita pertama kali belajar al-Qur'an, seringkali kita mulai dengan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma. Selain itu, saat para imam di masjid sedang shalat, mereka lebih sering membaca surat-surat pendek dari Juz 'Amma dibandingkan dengan surat-surat lainnya. Bagi umat Islam, surat-surat dalam Juz 'Amma sudah menjadi hal yang akrab dan banyak yang sudah menghafalnya.

Juz 'Amma terdiri dari 37 surat. Mayoritas surat dalam Juz 'Amma adalah surat Makkiyah, yaitu surat yang diturunkan sebelum Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah. Dari 37 surat tersebut, sebanyak 34 surat termasuk dalam kategori surat Makkiyah. Sementara tiga surat lainnya, yaitu Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nasr, termasuk dalam kategori surat Madaniyah, yang diturunkan setelah Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah (Abidin 2015).

Umumnya, ayat-ayat dalam Juz ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Penjelasan dalam Juz ini sangat erat kaitannya dengan keyakinan tentang Hari Kemudian. Bahkan, gambaran tentang apa yang akan terjadi saat Kiamat, seperti surga beserta kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya, diuraikan berulang kali dari satu surah ke surah lainnya. Hal ini seakan-akan bertujuan untuk membangunkan individu yang tengah tertidur nyenyak, agar menyadari ancaman yang mengintai. Pengulangan ini dapat

dimengerti karena salah satu keyakinan pokok dalam ajaran Islam adalah keyakinan akan hari kebangkitan, serta balasan dan hukuman yang menanti setiap individu. Keyakinan ini pernah ditolak oleh masyarakat Mekkah dengan alasan bahwa Allah tidak mampu menghidupkan kembali manusia yang telah menjadi kerangka tulang atau tidak tahu rincian jasad yang sudah bercampur dengan tanah, tenggelam di air, atau dimakan oleh binatang. Inti dari penjelasan surah-surah dalam Juz ini terutama berkaitan dengan keyakinan, termasuk keyakinan akan keesaan Allah dan keniscayaan Hari Kiamat (Shihab 2008).

Penelitian ini akan menganalisis struktur-struktur dalam Juz 'Amma untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan makna Al-Quran, khususnya juz ini yang lebih sering dihafal oleh umat Muslim daripada juz-juz lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memaparkan data-data lalu dianalisis secara sistematis. Menurut Sugiyono pada (Rahmawati 2018). Adapun jenis penelitian ini memakai jenis penelitian pustaka atau library research.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengandalkan metode pengambilan informasi dari sumber-sumber data kepustakaan (Zed 2008). Penelitian kualitatif adalah pendekatan di mana peneliti mengamati situasi di lapangan, lalu menjelaskan dan mendeskripsikan temuan dari observasinya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk naratif, yang mencakup data tertulis dan ekspresi dalam bentuk bahasa untuk menyampaikan hasil temuan dari penelitian lapangan. (Rizki dan Pujiati 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berkaitan dengan teks-teks Al-Quran dan panduan-panduan yang terkait dengan struktur tata bahasa, yang memerlukan penelitian di dalam buku-buku dan makalah-makalah dalam bahasa Arab yang berfokus pada topik ini.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari dokumen tertulis. Menurut Arikunto (Arikunto 2006), metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, teks, buku, koran, majalah, prasasti, catatan rapat, daftar kehadiran, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dipilih oleh peneliti karena melalui metode ini,

analisis dan pengumpulan informasi dapat dilakukan dari berbagai sumber atau dokumen tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah berikut: 1) Menyiapkan Al-Qur'an yang akan dianalisis; 2) Membaca Juz 'Amma secara utuh buat mengidentifikasi ayat Al-Quran yang akan dianalisis; 3) Menetapkan ayat Al-Quran yang akan dianalisis; 4) Menganalisis dan memilih kalimat yang terdapat *tarkib*; 5) Mengklasifikasikan data untuk menentukan jenis *tarkib*; 6) Membuat konsep penyajian analisis *tarkib*; 7) Menyimpulkan penyajian hasil analisis *tarkib* (Musthofiyah, Miftahuddin, dan Amrullah 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tarkib dalam Ilmu Nahwu

Dari dua definisi sebelumnya tentang tarkib - atau kata kerja رَكَّبَ "rakkaba" dalam maknanya yang linguistik - terlihat bahwa ini melibatkan menggabungkan satu hal dengan hal lain, dan meletakkan satu hal di atas hal lain; di mana keduanya menjadi satu kesatuan dan entitas tunggal (عدي بن زيد (العبيدي ٢٠١٦). Definisi tarkib oleh ahli bahasa kuno dijelaskan dalam konteks penggabungan kata-kata. Abu Ali Al-Farisi (w. 377 H) menyatakan: "Kata benda digabungkan dengan kata benda, dan ini menghasilkan ucapan yang bermakna, seperti: عمرو أخوك (Amru adalah saudaramu), بشر صاحبك (Bashir adalah temanmu). Kata kerja juga digabungkan dengan kata benda, dan ini seperti ketika kita mengatakan: كتب عبد الله (Abdullah menulis), سر بكر (Bakr tersenyum)" (أبي علي الفارسي ١٩٦٩).

Secara bahasa tarkib artinya struktur, susunan atau komposisi. Sedangkan idhofi atau idhafah secara bahasa artinya tambahan, ekstra atau pengganti. Dalam bahasa Indonesia tarkib atau murakkab masuk ke dalam pembahasan frasa (Aini 2018). Seperti yang dikemukakan oleh (Melani, Supadi, dan Suryadi 2019) pada artikel jurnalnya frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa contohnya rumah ayah.

Secara ringkas, tarkib adalah penggabungan atau penempelan kata benda ke kata benda atau kata kerja ke kata benda. Ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik sebagai gabungan dua kata benda (frasa benda) atau sebagai

gabungan kata kerja dan kata benda (frasa kerja). Tarkib juga bisa menjadi lebih panjang dengan tambahan unsur yang memperkaya makna dan penjelasan, seperti kata-kata keterangan, kata-kata keterangan kepemilikan, kata-kata keterangan keadaan, dan lainnya, yang mengungkapkan siapa atau apa yang dijalankan oleh pelaku tindakan, atau menjelaskan kondisinya dan tampilannya, atau tujuan dari tindakannya.

Para ahli nahwu telah mengkategorikan tarkib ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut:

1. *Tarkib Isnadi*: Jika ada hubungan antara dua elemen dalam struktur tarkib yang terdiri dari pelengkap dan unsur yang dilengkapinya, maka ini disebut Tarkib Isnad atau kalimat pengantar. Ini juga dikenal sebagai "kalam."
2. *Tarkib 'Adadi*: Merujuk pada dua angka yang dihubungkan oleh kata penghubung tertentu, biasanya angka dari sebelas hingga sembilan belas. Ini dianggap sebagai satu kata dalam hal nama-nama.
3. *Tarkib Mazji*: Dua kata digabungkan dan dibuat menjadi satu kata. Ini sering ditutupi dengan "و" seperti "سيبويه" dan "عمرويه". Contoh: "مررت بحضرموت".
4. *Tarkib 'Atfi* : Terdiri dari unsur yang ditautkan dan unsur yang ditautkannya. Misalnya: "إن المتقين في جنات ونهر".
5. *Tarkib 'Idafi*: Struktur tarkib ini terdiri dari dua unsur, yaitu "*al-mudhaf*" (yang memberi keterangan) dan "*al-mudhaf ilayh*" (yang menerima keterangan). Tujuannya adalah mendefinisikan kata benda dengan sesuatu yang terkait atau memiliki kepemilikan terhadapnya.

## **B. Nama-Nama Hari Kiamat dalam Juz 'Amma**

Hari Kiamat atau "القيامة" (Al-Qiyamah) adalah salah satu konsep penting dalam agama Islam yang merujuk pada akhirat, ketika seluruh manusia akan dibangkitkan dari kubur mereka dan diadili oleh Allah. Istilah ini berasal dari kata kerja "قام-يقوم", yang memiliki akar makna "bangkit" atau "berdiri." Kata "القيامة" merujuk pada hari ketika seluruh manusia akan bangkit kembali dari kematian mereka dan berdiri untuk diadili oleh Allah.

Alasan istilah "القيامة" digunakan adalah karena peristiwa yang terjadi pada Hari Kiamat dianggap sebagai peristiwa besar dan luar biasa dalam kehidupan

manusia, di mana semua tindakan dan perbuatan manusia selama hidup mereka di dunia akan diungkapkan dan diberikan pertanggungjawaban.

Dalam Al-Quran, terdapat banyak nama lain yang digunakan untuk merujuk kepada Hari Kiamat, yang dapat ditemukan dalam berbagai ayat dan surah. Beberapa nama berasal dari teks-teks suci, seperti "يوم الصدر" (Hari Dada) dan "يوم الجَدال" (Hari Perselisihan). Nama-nama lainnya mungkin diberikan oleh Allah melalui sifat-sifat yang digunakan-Nya dalam menggambarkan Hari Kiamat, seperti "يوم عسير" (Hari yang Sulit), "مشهود" (Hari yang Disaksikan), "عقيم" (Hari yang Mandul), "عيس" (Hari yang Suram), "قمطير" (Hari yang Mendung), dan masih banyak lagi.

Jumlah total nama-nama Hari Kiamat yang terdapat dalam seluruh Al-Quran adalah 27, dengan 19 di antaranya terdapat dalam Juz 'Amma. Nama-nama ini digunakan untuk merujuk kepada peristiwa akhirat yang menjadi inti keyakinan dalam agama Islam.

Berikut adalah beberapa nama-nama Hari Kiamat yang terdapat dalam *Juz 'Amma*:

رقم	السورة والآية	ذكر الآيات عن القيامة	اسم القيامة
1	<a href="#">سورة النبأ : 17</a>	إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتًا	يوم الفصل
2	سورة النبأ : 18	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا	يوم تفخ الروح
3	سورة النبأ : 38	يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا	يوم قيام الروح
4	سورة النبأ : 39	ذَلِكَ الْيَوْمِ الْحَقِّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ يَوْمَئِذٍ مَبَاتًا	اليوم الحق
5	سورة النبأ : 40	يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ	يوم النظرة
6	<a href="#">سورة النازعات</a> : 6	يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ	يوم الرجفة
7	سورة النازعات : 20	فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ	الطامة الكبرى
8	سورة النازعات : 35	يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ	يوم التذکر
9	سورة النازعات : 42	يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مَرْسَاهَا	يوم الساعة
10	سورة النازعات : 42	كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً	يوم الرؤية

46			
11	<u>سورة عبس : 33</u>	<u>فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ</u>	الصاخة
12	سورة عبس : 34	<u>يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ</u>	يوم الفرار
13	سورة المطففين :	<u>لِيَوْمٍ عَظِيمٍ</u>	يوم عظيم
5			
14	سورة المطففين	<u>بِوَمِ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ</u>	يوم قيام الناس
6:			
15	سورة المطففين :	<u>الَّذِينَ يُكْذِبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ</u>	يوم الدين
11			
16	سورة البروج : 2	<u>وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ</u>	يوم الموعد
17	<u>سورة الغاشية: 1</u>	<u>هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ</u>	يوم الغاشية
18	<u>سورة القارعة: 1-3</u>	<u>الْقَارِعَةَ * مَا الْقَارِعَةُ * وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ</u>	يوم القارعة
3			
19	سورة القارعة : 5	<u>يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ</u>	يوم المبعوث

### C. Analisis Tarkib pada Juz 'Amma

#### 1. Jumlah Jenis Tarkib yang terdapat dalam Juz 'Amma

Jenis tarkib yang terdapat dalam Juz 'Amma ada tiga jenis:

##### a) Tarkib idhofi: 12 nama

رقم	السورة والآية	ذكر الآيات عن القيامة	التركيب
1	سورة النبأ	<u>إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا</u>	إضافي إلى الكلمة
2	سورة النبأ	<u>يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا</u>	إضافي إلى الجملة
3	سورة النبأ	<u>يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا</u>	إضافي إلى الجملة
4	سورة النبأ	<u>يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ</u>	إضافي إلى الجملة
5	<u>سورة النازعات</u>	<u>يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ</u>	إضافي إلى الجملة
6	سورة النازعات	<u>يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى</u>	إضافي إلى الجملة
7	سورة النازعات	<u>كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً</u>	إضافي إلى الجملة

8	سورة عبس	<u>يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ</u>	إضافي إلى الجملة
9	سورة المطففين	<u>يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ</u>	إضافي إلى الجملة
10	سورة المطففين	<u>الَّذِينَ يُكذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ</u>	إضافي إلى الكلمة
11	<u>سورة الغاشية</u>	<u>هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ</u>	إضافي إلى الكلمة
12	سورة القارعة	<u>يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ</u>	إضافي إلى الجملة

b) *Tarkib washfi*: 4 nama

13	سورة النبأ	<u>ذَلِكَ الْيَوْمِ الْحَقِّ</u>	تركيب وصفي
14	سورة النازعات	<u>فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى</u>	تركيب وصفي
15	<u>سورة المطففين</u>	<u>لِيَوْمٍ عَظِيمٍ</u>	تركيب وصفي
16	سورة البروج	<u>واليوم الموعود</u>	تركيب وصفي

c) *Mufrod* (bukan *murokkab*): 3 nama

17	سورة النازعات	<u>يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ</u>	مفرد
18	<u>سورة عبس</u>	<u>فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ</u>	مفرد
19	<u>سورة القارعة</u>	<u>الْقَارِعَةَ * مَا الْقَارِعَةُ</u>	مفرد

## 2. Analisis Nahwu *Tarkib* pada Juz 'Amma

Peneliti melakukan analisis terperinci tentang nama-nama Hari Kiamat dengan menyebutkan nama yang disebutkan, ayat, surah, jenis kata yang digunakan, asal kata tersebut, dan kemudian merangkum penjelasan tentang nama tersebut dan menentukan *tarkib*, apakah bersifat penambahan (إضافي) atau bersifat deskriptif (وصفي). Berikut adalah analisis *tarkib* beserta *T'rob* pada ayat tersebut:

1. ﴿ إِنَّ يَوْمَ الْفِصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴾  
إن يوم إِنْ، إِنْ واسمها المصاف إلى الفصل كان فعل ماض ناقص  
وجملة كان ميقاتا خبرها واسمه مستتر تقديره هو وميقاتا خبرها  
(الدرويش: 282).

(يوم): اسم إن منصوب بالفتحة وعلامة نصبها فحة وهو مضاف،  
(الفصل): كلمة مشتقة من فصل المحلى بألف ولام، مجرور  
بالإضافة وعلامة جرها كسرة ظاهرة في آخرها، وهو مضاف إليه.  
فالتركيب بين الكلمتين (يوم + الفصل) تركيب إضافي للتعريف.

2. ﴿ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴾  
(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف، (يُنْفَخُ) فعل  
المضارع المبني للفاعل مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب  
والجوازم، (في الصور) جار ومجرور مضاف إليه في محل رفع  
نائب الفاعل، والتركيب بين يوم وما بعده تركيب إضافي.

3. ﴿ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ﴾  
(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف أو منصوب بفعل  
محذوف تقديره أعني وجملة يقوم في محل جر بإضافة الظرف إليها  
(ويقوم) فعل مضارع مبني للمعلوم مرفوع بالضمة لخلوه عن  
النواصب والجوازم (الرُّوحُ) فاعل مرفوع بالضمة لأنه اسم مفرد،  
وَالْمَلَائِكَةُ عطف على الروح تابع في رفعه وتعريفه.

4. ﴿ ذَلِكَ الْيَوْمِ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَا بَاءًا ﴾  
(ذَلِكَ) اسم الإشارة مبني على الفتح في محل رفع مبتدأ (الْيَوْمِ) خبر  
المبتدأ مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه الضمة وهو منوع (الْحَقُّ)  
صفة أو نعت تابع للمنعوت في الرفع والتذكير والتعريف ،  
والتركيب بينهما تركيب وصفي.

5. ﴿ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ﴾  
(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف أو منصوب بفعل  
محذوف تقديره أعني وجملة ينظر في محل جر بإضافة الظرف  
إليها (يَنْظُرُ) فعل مضارع مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب  
والجوازم (الْمَرْءُ) فاعله (مَا قَدَّمَتْ) صلة الموصول في محل نصب

مفعول به.

6. ﴿يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف أو منصوب بفعل محذوف تقديره أعني وجملة ترجف في محل جر بإضافة الظرف إليها (تَرْجُفُ) فعل مضارع مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب والجوازم وعلامة رفعه الضمة (الرَّاجِفَةُ) فاعله مرفوع وعلامته الضمة، والتركيب بينهما تركيب إضافي.

7. ﴿فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى﴾

فإذا (جاءت) فعل ماض مبني على فتح المتضل بتاء التانيث الساكنة (الطَّامَّةُ) فاعل مرفوع وعلامته الضمة وهو منعوت الْكُبْرَى صفة تابع للمنعوت في الرفع والتانيث والتعريف ، والتركيب بينهما تركيب وصفي.

8. ﴿يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف أو منصوب بفعل محذوف تقديره أعني وجملة يتذكر في محل جر بإضافة الظرف إليها (يَتَذَكَّرُ) فعل مضارع مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب والجوازم (الْإِنْسَانُ) فاعله مرفوع بالضمة (ما سعى) في محل نصب مفعول به . والتركيب من الفعل وفاعله تركيب إضافي.

9. ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ﴾

يسألون فعل مضارع مرفوع وعلامته ثبوت النون والفاعل الواو والكاف ضمير متصل في محل نصب منصوب مفعول به (عَنِ) حرف الجار مبني على السكون (السَّاعَةِ) اسم مفرد مجرور بالحرف وعلامة جره الكسرة بأنه اسم مفرد .

10. ﴿كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبِتُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وقيل منصوب بنزع الخافض وهو مضاف (يَرَوْنَهَا) جملة فعلية تتكون من فعل مضارع مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب والجوازم وعلامة رفعه ثبوت النون وفاعله النون، والجملة في محل جر مضاف إليه (ها) ضمير متصل في محل نصب مفعول به . والتركيب إضافي.

11. ﴿فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ﴾

الفاء حرف عطف وجواب إذا ظرف الزمان لا محل له من الإعراب

(جاءت) فعل ماض مبني على فتح والتاء الساكنة تاء الإناث (الصَّاحَّةُ) فاعل مرفوع وعلامة رفعه الضمة .

12. ﴿يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف (يَفِرُّ) فعل مضارع ولم يتصل بآخره شيء مرفوع وعلامة رفعه الضمة لخلوه عن النواصب والجوازم وعلامة رفعه الضمة (الْمَرْءُ) فاعله مرفوع وعلامة الرفع الضمة (مِنْ) حرف جار (أَخِيهِ) مجرور بالحرف وعلامة رفعه الياء لأنه من الأسماء الخمسة .

13. ﴿لِيَوْمٍ عَظِيمٍ﴾

اللام حرف جار مبني على الكسر (يَوْمٍ) مجرور بالحروف وعلامته الكسرة وهو منعوت (عَظِيمٍ) صفة تابع للمنعوت في الجر والتذكير والتتكير ، والتركيب بينهما تركيب وصفي.

14. ﴿يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح تقديره أعني وجملة يقوم في محل جر بإضافة الظرف إليها وهو مضاف (يَقُومُ) فعل مضارع مرفوع بالضمة لخلوه عن النواصب والجوازم وعلامة رفعه الضمة (النَّاسُ) فاعله مرفوع وعلامة رفعه الضمة والجملة بين الفعل وفاعله في محل جر مضاف إليه، والتركيب بينهما تركيب إضافي (لِرَبِّ) جار ومجرور و(رب) أيضا مضاف (الْعَالَمِينَ) مضاف إليه مجرور بالإضافة وعلامة جره الياء لأنه جمع المذكر السالم. والتركيب فيه تركيب إضافي.

15. ﴿الَّذِينَ يُكذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ﴾

(ب) الباء حرف الجار مبني على الكسر (يَوْمِ) مجرور بالحرف وعلامة جره الكسرة وهو مضاف (الدِّينِ) اسم مفرد مجرور بالإضافة وعلامة جره الكسرة وهو مضاف إليه والجار ومجروره في محل نصب مفعول به. والتركيب بينهما تركيب إضافي .

16. ﴿وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ﴾

(و) الواو حرف قسم (اليوم) مجرور بحرف القسم وعلامة جره الكسرة وهو منعوت (الموعود) نعت تابع للمنعوت في جره وتذكيره وتعريفه. والتركيب بينهما تركيب وصفي.

17. ﴿هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ﴾

(هل) حرف الاستفهام (أتاك) أتى فعل ماض مبني على فتح مستترة على السكون والكاف ضمير متصل في محل نصب مفعول به (حَدِيثُ) فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بالضممة وهو مضاف (الْعَاشِيَةِ) مضاف إليه مجرور وعلامته الكسرة والتركيب بينهما تركيب إضافي.

18. ﴿ الْقَارِعَةُ \* مَا الْقَارِعَةُ \* وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴾

(الْقَارِعَةُ) إما خبر لمبتدأ محذوف أي هذه القارعة اسم مفرد مرفوع وعلامة رفعه الضمة . ما حرف الاستفهام في محل رفع مبتدأ والقارعة خبره. وليس في هذه الآية تركيب، إنما هي مفرد.

19. ﴿ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴾

(يَوْمَ) ظرف الزمان مبني على الفتح وهو مضاف (يَكُونُ) فعل مضارع مرفوع وسمي أيضا فعل ناسخ على المبتدأ والخبر، ونسخ ما بعده فصار اسمه وخبره (النَّاسُ) فاعله أو اسم يكون مرفوع وعلامة رفعه الضمة (كَالْفَرَاشِ) جار ومجرور في محل نصب خبر يكون (الْمَبْثُوثِ) نعت تابع في الجر والمذكر والمعرفة.

## SIMPULAN

Ilmu nahwu (ilmu tata bahasa Arab) adalah elemen penting dalam memahami teks-teks berbahasa Arab dan juga memahami Al-Qur'an. Dalam penelitian tata bahasa, ada lima jenis tarkib yang berbeda; *tarkib isnadi*, *tarkib 'adadi*, *tarkib mazji*, *tarkib 'athfi* dan *tarkib idhofi*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tujuh nama untuk "Hari Kiamat" dalam Al-Qur'an secara keseluruhan, dan sembilan belas ayat dalam Juz 'Ammah. *Tarkib-tarkib* ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: *tarkib idhofi* yang terdiri dari dua belas nama, *mufrod* yang mencakup tiga nama, dan *tarkib washfi* dengan empat nama.

Penelitian ini membantu kita memahami betapa mendalamnya Al-Qur'an dan bagaimana ilmu tata bahasa Arab dapat membantu dalam meresapi dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam teks tersebut, termasuk pesan-pesan mengenai Hari Kiamat yang sangat penting dalam keyakinan Islam.

Dengan pemahaman tata bahasa dan pemahaman makna di balik nama-nama Hari Kiamat ini, kita dapat mendalami makna yang lebih dalam dari pesan-pesan Al-Qur'an.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma*. Sabil.
- Aini, Nurul. 2018. "Neologi Istilah Politik Dalam Bahasa Arab Modern Kajian Morfologi." *Jurnal Arabiatuna Bahasa Arab, Vol2*, no. 2.
- Arianto, Arianto, dan Darwin Zainuddin. 2022. "Analisis Sintaksis Fā'il dalam Al-Quran Surah Al Baqarah 144-150 dalam Perpesktif Pendidikan Agama Islam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (4): 6083-91.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3620>.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Holilulloh, Andi, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, dan Wail As-Sayyid. 2021. "Analisis Materi dan Metode Sintaksis Arab dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhhih." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3 (02): 125-39.
- ITB, Tim Tafsir Ilmiah Salman. 2014. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*. AlMizan.
- Melani, Seri, Supadi Supadi, dan Suryadi Suryadi. 2019. "Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus* 3 (2): 210-20.
- Musthofiyah, Anis, Ahmad Miftahuddin Miftahuddin, dan Nafis Azmi Amrullah. 2020. "AYYUN DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SINTAKSIS)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9 (1): 1-8.
- Nurhidayah, Nurhidayah. 2021. "Gramatika Bahasa Arab dalam Kitab Fat} al-Mu'in (Suatu Analisis Sintaksis) dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab."
- Rahmawati, Ana. 2018. "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1 (2).

- Rizki, Aidina, dan P Pujiati. 2017. "Tata Urut Kata Dalam Bahasa Arab (Tipologi Sintaksis)." *ITTIHAD* 1 (2).
- Roji, Fatkhur, Muhammad Syaifullah, dan Mohammad Izdiyan Muttaqin. 2021. "Analysis of Tarkib Idhofi in the Qur'an Surah Annisa' (Learning Nahwiyah) | Analisis Tarkib Idhofi dalam al-Qur'an Surat Annisa' (Pembelajaran Nahwiyah)." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 1 (2): 101–16.  
<https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1481>.
- Shihab, M Quraish. 2008. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz'Amma*. Lentera Hati Group.
- Tiawaldi, Adit, dan Muhib Abdul Wahab. 2017. "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB MODERN DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS DAN SEMANTIK PADA MAJALAH ALJAZEERA." *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4 (1).
- Zed, Mestika. 2008. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- (أبي علي الفارسي. ١٩٦٩. الإيضاح العضدي. فريق رابطة النساخ برعاية مركز النخب العلمية محمد خلف الله أحم. ٢٠٠٤. المعجم الوسيط. dan أنيس, إبراهيم, عبد الحلیم منتصر, عطية الصوالحي مكتبة الشروق الدولية).
- عدي بن زيد العبادي. ٢٠١٦. عوارض التركيب في مجمهرة. جامع الكتب الإسلامية